

**PENGARUH KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP  
PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (*CIVIC KNOWLEDGE*)  
MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

**Efi Miftah Faridli**

Program Studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

***Abstract***

*This research entitled Influence of Scouting Activity on Civic Knowledge Student at Muhammadiyah University of Purwokerto. The purpose is to study how the influence of Scouting Activities at Muhammadiyah University of Purwokerto to Knowledge of student's citizenship. The method used is descriptive research method, weighting score (Weighted Mean Score), correlation test  $r$  and  $t$  test analysis. This research was conducted to members of Scout Movement active in Front Cluster Banyumas 08.2683-08.2684 University of Muhammadiyah Purwokerto counted 41 people. Based on the results of data processing known that Scouting Activity effect of 75.8%. on the Knowledge of Citizenship, the remaining 24.2% is influenced by other factors not examined. Suggestion from the researcher, it is expected to be the input for the implementers of Scouting activities in this case the Front Line so that better in preparing this activity should be more coordinated with the related parties, such as: the trainers who must be more proactive in this activity, the committee as a whole to improve the quality of its work in preparing these activities.*

***Keywords:*** *scouting, scout movements, civic knowledge*

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Adapun tujuannya yaitu Untuk mengkaji bagaimana pengaruh Kegiatan Kepramukaan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap Pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, pembobotan skor (Weighted Mean Score), uji korelasi  $r$  dan analisis uji  $t$ . Penelitian ini dilakukan kepada anggota Gerakan Pramuka yang aktif di Gugusdepan Banyumas 08.2683-08.2684 Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 41 orang.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa Kegiatan Kepramukaan berpengaruh sebesar 75,8% terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan, selebihnya 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Saran dari peneliti, diharapkan menjadi bahan masukan bagi bagi para pelaksana kegiatan Kepramukaan dalam hal ini Gugus Depan supaya lebih baik lagi dalam menyiapkan kegiatan ini harus lebih dikoordinasikan dengan pihak-pihak yang terkait, seperti: pihak pelatih yang harus lebih proaktif dalam kegiatan ini, panitia secara keseluruhan agar ditingkatkan mutu kerjanya dalam menyiapkan kegiatan tersebut.

**Kata kunci:** kepramukaan, gerakan pramuka, civic knowledge

## PENDAHULUAN

Para pemuda Indonesia harus dididik untuk menjadi manusia yang ‘melek’, baik terhadap dirinya, lingkungannya serta dunia yang belum mereka ketahui, dengan kata lain Globalisasi. Kenichi Ohmae mengatakan bahwa ‘...kehidupan dalam suatu negara tidak mungkin dapat membatasi kekuatan global yang berupa informasi, inovasi, dan industri yang membentuk peradaban modern’ (Budimansyah, 2009:2). Sehubungan dengan hal itu Branson, menyatakan bahwa: *‘Globalization and its potential for advancing or inhibiting human rights and democracy is more than a subject for debate among academics. This powerful force is affecting the lives of individuals no matter where in this earth they live’* (Winataputra dan Budimansyah, 2007:1). Globalisasi dengan semua potensi yang memungkinkan berkembangnya atau tertundanya proses demokrasi dan pemajuan hak azasi manusia, lebih dari sekedar sebagai wacana akademik. Kekuatan yang lebih dahsyat adalah bahwa globalisasi itu akan mempengaruhi kehidupan manusia di mana pun ia hidup. Senada dengan ungkapan di atas, Mashudi dalam temu wicara mantan Pandu/Pramuka 22 Februari 2001 mengatakan :...”Bangsa Indonesia harus kembali menegaskan jatidiri, dengan menggali kembali idealisme, patriotisme,

nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa disertai percaya diri dan disiplin yang tinggi”...

Ir. Soekarno dalam amanat Presiden pada Musyawarah pimpinan eksekutif Gerakan Pramuka 1963 mengatakan :...”Berusahalah sehebat-hebatnya untuk mengembangkan dan meluaskan gerakan kita sampai pada suatu ketika, setiap anak dan pemuda-pemudi kita, baik yang mahasiswa di kota maupun yang penggembala kerbau di desa, dengan rasa bangga dan terhormat dapat menyatakan Aku Pramuka Indonesia”...Oleh karena itu, permasalahan yang terjadi saat ini merupakan bukti bahwa sentuhan-sentuhan qolbu melalui pembinaan mental dan moral di Sekolah (pendidikan formal), di keluarga (pendidikan informal) dan di masyarakat (pendidikan non formal) belum menyentuh pada inti tujuannya, seperti kita ketahui bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah sebagai berikut :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU. No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses sepanjang hayat bagi setiap manusia di Indonesia yang bersifat terus menerus. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Pramuka Utama dalam pidatonya pada peringatan hari Pramuka ke-44 menyarankan kepada seluruh anggota gerakan Pramuka agar dapat mengutamakan kepramukaan ke arah pembentukan karakter untuk mencintai tanah air, mengembangkan potensi diri pemuda untuk merekatkan bangsa Indonesia melalui Gerakan Pramuka. Sejalan dengan hal tersebut menurut

Cogan (1998:115) dalam Arif (2008) menjelaskan bahwa warga negara harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. *The ability to look at and approach problems as a member of a global society* (kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat global);
2. *The ability to work with others in a cooperative way and to take responsibility for one's roles/duties within society* (kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat);
3. *The ability to understand, accept, appreciate and tolerate cultural differences* (kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya);
4. *The capacity to think in a critical and systemic way* (kemampuan berpikir kritis dan sistematis);
5. *The willingness to resolve conflict and in a non-violent manner* (kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan);
6. *The willingness to change one's lifestyle and consumption habits to protect the environment* (kemampuan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah biasa guna melindungi lingkungan);
7. *The ability to be sensitive towards and to defend human rights (eg, rights of women, ethnic minorities, etc)*, dan (memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak asasi manusia (seperti hak kaum wanita, minoritas etnis, dsb);
8. *The willingness and ability to participate in politics at local, national and international levels* (kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional);

Pandangan Cogan tersebut diharapkan setiap warga negara memiliki karakteristik untuk kehidupannya, dengan bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan melakukan kewajiban sebagai warga negara, hal yang sama diungkapkan oleh Sapriya (2008:200) bahwa setiap bangsa dan negara mengakui pentingnya pembangunan karakter bangsa (*National Character Building*) dalam rangka memelihara dan mempertahankan eksistensi sebagai negara-bangsa. Hal ini berkaitan dengan kompetensi kewarganegaraan yang

dijelaskan oleh Branson (1998:16), yang memuat tiga komponen penting yaitu: 1) *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), berkaitan dengan apa yang seharusnya diketahui oleh warganegara; 2) *Civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), adalah kecakapan intelektual dan partisipatoris warga negara yang relevan; dan 3) *Civic disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter publik ataupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter dan kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan sesuai penjelasan di atas salah satunya adalah dengan pengetahuan Kewarganegaraan, sehingga tujuan dari cita-cita nasional Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD NRI tahun 1945 akan tercapai.

Bertolak dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kegiatan Kepramukaan terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Puwokerto?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang memberikan gambaran terhadap masalah yang akan diteliti. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan. Metode deskriptif adalah memberikan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data menyusun atau mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasi (Surakhmad, 1990:193).

Adapun ciri-ciri metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan pada pemecahan masalah pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1990:40).

Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument. Rumus *Product Moment* dari *Karl's Pearson* menurut Arikunto (1998:160) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2) - (\sum X)^2 (n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dengan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya testi (subyek)

$\sum X$  = jumlah nilai tiap butir soal

$\sum Y$  = jumlah total nilai soal

Nilai  $r$  yang diperoleh dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl's Pearson*, harus diuji keberartiannya. Uji keberartian nilai  $r$  dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyak subyek

Dengan :  $t$  = harga  $t$  hitung

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan maka dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi sederhana (*zero order, bivariat*) dengan teknik *Pearson Correlations*. Interpretasi terhadap hubungan antar variabel dilakukan dengan mengkaji

hubungan antar variabel serta di telaah kuat atau lemahnya korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk menentukan derajat hubungan antar variabel. Karena variabel (X) Kegiatan Kepramukaan dan variabel Pengetahuan Kewarganegaraan (Y) berdistribusi normal maka digunakan korelasi *product moment*. Dengan bantuan *software* SPSS versi 16 *for windows*, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.

Korelasi Kegiatan Kepramukaan Terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan

***Correlations***

		Kegiatan Kepramukaan -X	Pengetahuan Kewarganegaraan-Y
Kegiatan Kepramukaan-X	Pearson Correlation	1	,871 (**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	41	41
Pengetahuan Kewarganegaraa n-Y	Pearson Correlation	,871 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	41	41

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r yang didapat dari perhitungan, digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik t. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,871 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,692. Pada taraf kepercayaan 95% dengan  $dk = 39$  dari tabel di dapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,685. Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Kepramukaan (X) berpengaruh terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan (Y).

Kegiatan Kepramukaan memiliki korelasi positif dengan Pengetahuan Kewarganegaraan Anggota Gerakan Pramuka Racana Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yaitu sebesar 0,871. Dengan nilai  $r = 0,871$  maka derajat determinasinya adalah  $r^2 = (0,871)^2 = 0,758$  atau 75,8%. Ini menunjukkan bahwa Kegiatan Kepramukaan berpengaruh sebesar 75,8% terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan, selebihnya 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kegiatan Kepramukaan dipandang mampu mengembangkan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto karena dengan kegiatan ini para mahasiswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam proses kewarganegaraan sehingga dapat diterima dan dirasakan langsung oleh para mahasiswa, baik di kampus maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dikdik Baihaqi Arif. 2009. "Kompetensi Kewarganegaraan Untuk Pengembangan Masyarakat Multikultural Indonesia". *Jurnal Acta Civica Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 2 (1).
- Dasim Budimansyah. 2009. "Substansi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Global Citizenship Education", Makalah Seminar dan Workshop Pendidikan Warga Negara Global, di Universitas Negeri Jakarta, 6 Juni 2009.

- J.J. Cogan. 1998. "Citizenship Education For The 21st Century: Setting The Context". Dalam John J. Cogan dan Ray Dericcot, *Citizenship for the 21st Century: An Introduction Perspectives on Education*. London: Kogan Page Ltd.
- Margaret S. Branson 1999. *Belajar Civic Education Dari Amerika*. Yogyakarta: LKIS.
- Sapriya (Eds). 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapriya dan Winataputra, U.S. 2004. Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran. Bandung: Lab PKn UPI Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, W. 1990. *Psikologi sosial*. Bandung : Tarsito.
- Udin S. Winataputra, dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education, Konteks, Landasan, Bahan Ajar Dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- UU RI No.20 tahun 2003.